

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Agar kegiatan penelitian ini berjalan dengan efektif, efisien, serta terarah, maka peneliti harus menetapkan tujuan dari penelitian ini. Berdasarkan masalah-masalah yang sudah dirumuskan oleh peneliti, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi dengan bersumber pada data dan fakta yang valid serta dapat dipertanggung-jawabkan mengenai :

1. Pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak.
2. Pengaruh *corporate governance* terhadap penghindaran pajak.
3. Pengaruh manajemen laba dan *corporate governance* terhadap penghindaran pajak.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyisihkan *Total Accrual* (TA) dengan *Non Discretionary Accruals* (NDA) dalam mendeteksi manajemen laba (DA) dan *Corporate Governance Index* (CGI) serta *Cash Effective Tax Rate* (CETR) perusahaan-perusahaan sector industry dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah membahas bagaimana pengaruhnya manajemen laba dan *good corporate governance* dapat memengaruhi praktik penghindaran pajak di Indonesia.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Gempur, pendekatan kuantitatif (pendekatan rasional-empiris) ialah proses penelitian dimulai dengan problematik/permasalahan yang dihadapi peneliti, untuk kemudian dikaji secara teoritis, dicari dasar-dasar rasionalitasnya, dirumuskan hipotesis atau jawaban sementara atas masalah tersebut, dilakukan pengumpulan data empiris dan atas dasar pengujian/analisis data diambil kesimpulan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak.

Penelitian ini akan menguji pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen yaitu dengan manajemen laba dan *good corporate governance* sebagai variabel bebas dan penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan variabel terikat.

D. Populasi dan Sampling

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang telah tersedia dan telah dikumpulkan oleh orang lain atau pihak kedua seperti melalui Badan Pusat Statistik dan instansi yang bergerak dalam bidang pengumpulan data. Populasi adalah keseluruhan atau himpunan obyek dengan ciri yang sama. Sedangkan sampel adalah himpunan bagian atau sebagian dari populasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan di sektor industri dan jasa dengan mengambil indeks sektoral di bidang perdagangan dan investasi yang telah terdaftar di BEI, didapatkan dari website www.sahamok.com dengan jumlah sebanyak 124 perusahaan.

Tabel III. 1 Perhitungan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan industri dan jasa sektoral perdagangan investasi yang terdaftar di BEI	124
2.	Dikurangi: Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan selama 2018	(11)
4.	Dikurangi: Perusahaan dengan nilai laba negatif	(24)
	Jumlah Sampel	85

Sumber: Data diolah penulis, 2020

Sampel penelitian yang digunakan menggunakan Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive random sampling* dengan mengambil sampel dengan pertimbangan atau kriteria yang telah disebutkan dalam tabel, yakni perusahaan yang tidak mengalami kerugian dan pengungkapan laporan tahunan khususnya dipaparkan *good corporate governance* yang jelas.

E. Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas atau variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak.

a. Definisi Konseptual

Penghindaran pajak adalah suatu usaha yang dilakukan oleh Wajib Pajak (WP) untuk membayar pajak seefisien mungkin dengan cara memanfaatkan celah-celah (*loopholes*) yang ada dalam ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku sehingga praktik tersebut masih tergolong legal.

b. Definisi Operasional

Model estimasi pengukuran penghindaran pajak dalam penelitian ini menggunakan model *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Dyreng, et. al (2010 Gupta dan Newberry (1997), Rohaya et al., (2008), Amidu dan Yorke (2017), CETR baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan karena dengan menggunakan CETR dapat melihat aktivitas arus kas operasional dalam pos pembayaran pajak dan laba sebelum pajak yang dipaparkan dalam laporan keuangan. Sehingga dapat diruuskan sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Jumlah Pajak yang Dibayarkan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan dari variabel dependen/variabel terikat. Penelitian ini menggunakan 2 variabel independen yaitu manajemen laba (X1) dan *good corporate governance* (X2).

a) Manajemen Laba

1) Definisi Konseptual

Manajemen laba dapat diartikan sebagai sebuah trik akuntansi dimana fleksibilitas dalam penyusunan laporan keuangan yang digunakan atau dimanfaatkan oleh manajer yang berusaha memenuhi target laba.

2) Definisi Operasional

Manajemen laba diukur melalui akrual diskresioner, dihitung dengan menyelisihkan *total accrual* (TA) dengan *non discretionary accruals* (NDA). Dalam mendeteksi manajemen laba (DA), model Jones yang dimodifikasi (*Modified Jones Model*) digunakan karena model dapat mendeteksi manajemen laba lebih efektif bila dibandingkan dengan model lain (Dechow et al. (1995); Healy model (1985); DeAngelo model (1986); Jones mode (1991), dan model Industri yang dikembangkan oleh Dechow dan Sloan (1991).

Mengacu pada penelitian Gerianta dan Yulia (2009), Selverico Sutanto (2017) dan Kurniasih dkk (2017), model perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$TA_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

Nilai total accruals diestimasi dengan persamaan regresi Ordinary Least Square sebagai berikut:

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + e$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas, nilai non

discretionary accruals (NDA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Selanjutnya discretionary accruals (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = \frac{TACC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan :

TACC _{it}	=	Total akrual perusahaan i pada tahun t
NI _{it}	=	Laba bersih (net income) perusahaan i pada tahun t
OCF _{it}	=	Kas dari aktivitas operasi (cash flow from operation) perusahaan i pada tahun t
NDA _{it}	=	Non discretionary accrual perusahaan i pada tahun t
DA _{it}	=	Discretionary accrual perusahaan i pada tahun t
ΔRev _{it}	=	Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan perusahaan i pada tahun t-1
ΔRec _{it}	=	Piutang perusahaan i pada tahun t dikurangi piutang perusahaan i pada tahun t-1
PPE _{it}	=	Aktiva tetap perusahaan i pada tahun t
A _{it-1}	=	Total aktiva perusahaan i pada tahun t-1
e	=	Error ter

b) Good Corporate Governance

1) Definisi Konseptual

Corporate governance pada dasarnya ialah seperangkat aturan/sistem yang mengatur hubungan antara pihak-pihak yang mempunyai wewenang dan peran dalam mengelola perusahaan seperti, dewan komisaris, dewan direksi dan pemegang saham, agar kinerja perusahaan dijalankan dengan efektif, efisien, dan transparan serta akuntabel demi tercapainya tujuan organisasi. Selain itu untuk menghindari kecurangan-kecurangan dalam manajemen perusahaan. Pengukuran tata kelola perusahaan yang baik meliputi

5 prinsip yaitu keadilan (*fairness*), transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountanbility*), pertanggungjawaban (*responsibility*), dan kemandirian (*indpendency*).

2) Definisi Operasional

Salah satu penilaian *Corporate Governance* adalah menggunakan *Corporate Gocernance Percepteion Index (CGPI)*, yang merupakam suatu tolak ukur atau parameter pengukuran praktek *Corporate Governance Perception Index*. Mengacu pada penelitian Utama dan Rohman (2013), Permata, dkk (2012) dan Iswara (2014) model perhitungannya dengan memperhatikan 5 aspek indeks penilaian yakni Hak Pemegang Saham, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit dan Audit Internal serta Pengungkapan Kepada Investor. Untuk aspek Hak pemegang saham ditentukan melalui persentase dan aspek lainnya ditentukan dengan variable dummy ($D1=1, D0=0$) karena bersifat binomial.

$$CGPI = \frac{A + B + C + D + E}{\text{Total Index}}$$

Keterangan :

- CGPI : Corporate Governance Perception Index
- A : Hak Pemegang Saham
- B : Kepemilikan Manajerial
- C : Komisaris Independen
- D : Komite Audit dan Audit Internal
- E : Pengungkapan Kepada Investor

F. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan teknik perhitungan statistik. Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji normalitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

1. Statistik Deskriptif

Uji deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisa gambaran umum berupa statistik atau deskriptif dengan menggunakan nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi, variansi, dan lain-lain. Statistik deskriptif menggambarkan apa yang ditunjukkan oleh data dan bertujuan membantu seseorang untuk menyederhanakan sejumlah besar data dalam cara yang lebih sesuai dan mudah dipahami.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas.⁵⁹ Untuk menggunakan alat analisis ini, uji asumsi klasik yang harus terpenuhi adalah uji normalitas, tidak adanya multikolinieritas, tidak adanya autokorelasi, dan tidak ada juga masalah heteroskedastisitas pada data. Persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Penghindaran Pajak

α = Konstanta

β	= Koefisien regresi
X_1	= Manajemen Laba
X_2	= <i>Corporate Governance</i>
e	= <i>error</i>

3. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam uji asumsi klasik ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu mempunyai distribusi normal. Cara mendeteksi normalitas suatu variabel dapat dengan menggunakan analisis statistik dan analisis grafik. Dalam analisis grafik, jika data menyebar di antara garis diagonal maka dapat dikatakan pola distribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normal. Jika berdistribusi tidak normal, maka prediksi yang dilakukan akan memberikan hasil yang menyimpang.

Untuk uji statistik, dapat digunakan uji statistik non-parametric Kolmogorov Smirnov. Signifikansi uji nilainya adalah jika nilai $|FT - FS| > \text{tabel Kolmogorov Smirnov}$, maka H_0 ditolak; H_a diterima. Begitu sebaliknya, jika nilai $|FT - FS| < \text{tabel Kolmogorov Smirnov}$, maka H_0 diterima; H_a ditolak. Dasar pengambilan keputusan dari uji K-S ini adalah jika $\text{Asymp Sig} > 0,05$ maka model regresi memenuhi asumsi normal.

4. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Untuk memverifikasi hubungan linear tersebut dapat dilakukan dengan Anova. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji linieritas dengan Anova yaitu:

- a. Jika signifikansi pada *deviation from linearty* $> 0,05$, maka hubungan antar variabel adalah linier.
- b. Jika signifikansi pada *deviation from linearty* $< 0,05$, maka hubungan antar variabel adalah tidak linier.

5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian asumsi statistik yang dilakukan untuk mengetahui bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar pada analisis regresi linear berganda karena model regresi berganda memerlukan kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) untuk dapat dikatakan sebagai data yang baik dan memenuhi asumsi klasik.

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk melihat terindikasinya data multikolinearitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji VIF. Bila nilai VIF lebih besar dari 10 maka diindikasikan model tersebut memiliki gejala Multikolinieritas.⁵⁴ Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikorelasi adalah dengan nilai tolerance $< 0,10$.

b. Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian *Durbin-Watson (d)*. Hasil perhitungan *Durbin-*

Watson (d) dibandingkan dengan nilai d_{tabel} pada $\alpha = 0,05$. Tabel d memiliki dua nilai, yaitu nilai batas atas (d_U) dan nilai batas bawah (d_L) untuk berbagai nilai n dan k . Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Tabel III. 2 Keputusan Autokorelasi

Hipotesis	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < DW < DL$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$DL \leq DW \leq DU$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-DL < DW < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4-DU \leq DW \leq 4-DL$
Tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif	Tidak ditolak	$DU < DW < 4-DU$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Gejala heteroskedastisitas tersebut diuji dengan metode Glejser dengan cara menyusun regresi antara nilai absolute residual dengan variabel bebas. Apabila masing-masing variabel

bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolute residual ($\alpha=0,05$) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

6. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan tentang sifat populasi sedangkan uji hipotesis adalah suatu prosedur untuk pembuktian kebenaran sifat populasi berdasarkan data sampel. Dalam melakukan penelitian, kita harus membuat hipotesis penelitian yaitu hipotesis nol (H_0) merupakan keyakinan peneliti yang akan dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data sampel, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah lawan atau alternative hipotesis nol dan akan kita terima jika kita menolak H_0 .

a. Uji T

Uji signifikansi terhadap masing-masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X_i) terhadap variabel terikat (Y). Berkaitan dengan hal ini, uji signifikansi secara parsial (Uji t) digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Nilai yang digunakan untuk melakukan pengujian adalah nilai t hitung yang diperoleh. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatif.

$$H_0 : b_i = 0$$

$$H_i : b_i \neq 0$$

2) Menghitung nilai t dengan menggunakan rumus

$$t = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan :

b_i = koefisien regresi

variabel b_i = standar error variabel i

3) Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} yang tersedia pada taraf tertentu misalnya 1%; df ($\alpha/2; n - (k+1)$).

4) Mengambil keputusan dengan kriteria berikut. (gunakan salah satu kriteria)

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$; maka H_0 diterima

$t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$; maka H_0 ditolak

nilai $Pr \geq \alpha = 1\%$; maka H_0 diterima

nilai $Pr < \alpha = 1\%$; maka H_0 ditolak

b. Uji F

Uji F ini merupakan uji seluruh koefisien regresi secara serentak atau sering disebut dengan uji model. Nilai yang digunakan untuk melakukan uji serempak adalah nilai F_{hitung} yang dihasilkan dari output SPSS. Uji keseluruhan koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif.

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$$

[proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel bebas tidak signifikan]

H_i : minimal satu koefisien dari $b_i \neq 0$ [proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan secara bersama- sama oleh

variabel bebas signifikan]

- 2) Menghitung nilai F (dalam print out sudah tersedia)
- 3) Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} yang tersedia pada taraf tertentu misalnya 1%; $df = k; n - (k+1)$.
- 4) Mengambil keputusan dengan kriteria berikut. (gunakan salah satu kriteria)

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$; maka H_0 diterima

$F_{hitung} > F_{tabel}$; maka H_0 ditolak

nilai $Pr \geq \alpha = 1\%$; maka H_0 diterima

nilai $Pr < \alpha = 1\%$; maka H_0 ditolak

c. Analisis Korelasi Ganda (R)

Analisa ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Nilai R berkisar antara 0 sampai dengan 1, semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat dan sebaliknya apabila nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah. Rumus korelasi ganda dengan dua variabel independen yaitu sebagai berikut:

$$R_{y.x_1.x_2} = \sqrt{\frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2.(ryx_1).(ryx_2).(rx_1rx_2)}{1 - (rx_1rx_2)^2}}$$

Keterangan:

$R_{y.x_1.x_2}$ = korelasi X1 dengan X2 secara bersama-sama terhadap Y

R_{yx_1} = korelasi sederhana antara X1 dengan Y

R_{yx_2} = korelasi sederhana antara X2 dengan Y

$R_{x_1x_2}$ = korelasi sederhana antara X1 dengan X2

Menurut Sugiyono dalam buku yang berjudul Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS, pedoman dalam interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = kuat

0,80 – 1,00 = sangat kuat

d. Analisis Determinasi

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak.⁶⁴ Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dengan model mampu menjelaskan variabel dependen. Apabila $R^2 = 0$, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila $R^2 = 1$, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna.

Rumus mencari koefisien determinasi dengan dua variabel independen adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \sqrt{\frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2 \cdot (ryx_1) \cdot (ryx_2) \cdot (rx_1rx_2)}{1 - (rx_1rx_2)^2}}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

Ry_{x_1} = korelasi sederhana antara X1 dengan Y

Ry_{x_2} = korelasi sederhana antara X2 dengan Y

Rx_1x_2 = korelasi sederhana antara X1 dengan X2